

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan manusia karena melaluinya setiap orang dapat saling memahami, berbagi arti, dan membangun hubungan sosial. Kehidupan sosial tidak dapat berjalan dengan baik tanpa komunikasi, karena komunikasi adalah cara utama untuk menyalurkan emosi, pikiran, dan nilai-nilai yang diyakini. Komunikasi, menurut Deddy Mulyana, adalah proses penyampaian makna secara simbolik, baik secara verbal maupun nonverbal, untuk membuat pengirim dan penerima pesan memiliki kesamaan makna.<sup>1</sup> Ini menunjukkan bahwa komunikasi bukan sekadar cara untuk mengirimkan informasi; itu juga membangun realitas sosial yang memungkinkan manusia hidup bersama dengan baik. Selain itu, peradaban manusia dibentuk oleh komunikasi. Komunikasi adalah cara terbaik untuk menyebarkan pengetahuan, budaya, dan nilai moral dari satu generasi ke generasi berikutnya. Komunikasi menghubungkan pikiran dan tindakan, yang memengaruhi perilaku sosial masyarakat. Komunikasi, menurut Effendy, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan memberi tahu, mengubah perilaku, sikap, atau pendapat melalui media atau secara langsung. Oleh karena itu, komunikasi berfungsi sebagai dasar yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari manusia.<sup>2</sup>

Komunikasi melakukan dua fungsi sosial penting: membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal dan berfungsi sebagai alat

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 5.

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 10.

penyampai pesan. Komunikasi memungkinkan seseorang untuk menunjukkan empati, memahami kebutuhan emosional orang lain, dan membangun hubungan sosial yang kuat. Gudykunst dan Kim berpendapat bahwa dasar dari hubungan manusia adalah komunikasi interpersonal, yang digunakan untuk membangun pemahaman lintas konteks budaya dan menegosiasikan identitas.<sup>3</sup> Kemampuan berkomunikasi yang baik dalam situasi ini tidak hanya menentukan kualitas hubungan sosial, tetapi juga membentuk kepercayaan dan keintiman antara individu. Aspek afektif dan moral juga termasuk dalam fungsi komunikasi yang demikian luas, terutama dalam hal hubungan keluarga. Komunikasi yang baik membantu anggota keluarga menjaga keharmonisan dan menanamkan nilai. Dalam hubungan interpersonal, komunikasi yang efektif dapat meningkatkan perasaan saling memiliki dan menghargai, menurut Rakhmat. Oleh karena itu, kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan memiliki empati merupakan komponen penting dalam menjaga stabilitas hubungan, baik di ranah sosial maupun keluarga.<sup>4</sup>

Keluarga di satu sisi dapat tetap terhubung kapan saja meskipun berada di jarak, tetapi komunikasi mereka menjadi lebih singkat dan terbatas pada pesan singkat, emoji, atau simbol digital tanpa ikatan emosional yang mendalam.<sup>5</sup> Fenomena ini menunjukkan pergeseran nilai dari komunikasi yang bergantung pada kehadiran fisik ke komunikasi yang serba cepat dan efisien. Namun, makna relasional mungkin hilang. Selain itu, karena gaya hidup modern yang sangat mobilitas, banyak orang tua, terutama mereka yang bekerja, harus meninggalkan rumah

---

<sup>3</sup> William B. Gudykunst dan Young Yun Kim, *Communicating with Strangers: An Approach to Intercultural Communication* (New York: Routledge, 2017), hlm. 34.

<sup>4</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 22.

<sup>5</sup> Nancy Baym, *Personal Connections in the Digital Age* (Cambridge: Polity Press, 2018), hlm. 34.

untuk waktu yang lama. Akibatnya, komunikasi keluarga bergantung pada teknologi digital sebagai cara utama untuk mempertahankan hubungan. Dalam situasi seperti ini, teknologi memang membantu, tetapi tidak dapat sepenuhnya menggantikan kualitas interaksi langsung yang asli.<sup>6</sup> Hampton dkk. (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam keluarga modern sering menimbulkan masalah: itu meningkatkan ikatan, tetapi menciptakan jarak emosional yang tersembunyi.<sup>7</sup>

Perubahan gaya komunikasi ini menunjukkan pergeseran struktur peran dan kekuasaan dalam keluarga. Orang tua yang bekerja jarak jauh seringkali tidak dapat melihat perilaku anak mereka secara langsung, sehingga media digital mulai menggantikan kontrol dan bimbingan.<sup>8</sup> Ini dapat menyebabkan komunikasi yang lebih permisif atau bahkan defensif, tergantung pada sejauh mana kepercayaan dan keterbukaan yang terbangun antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, komunikasi keluarga kontemporer tidak hanya merupakan proses pertukaran pesan; itu juga merupakan tempat di mana orang membahas makna, peran, dan otoritas. Fenomena sosial ini menunjukkan bahwa komunikasi keluarga sekarang dipengaruhi oleh konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih luas daripada hanya aktivitas interpersonal. Misalnya, keluarga yang bekerja di Kota Serang harus beradaptasi dengan ritme kerja yang padat dan waktu komunikasi yang terbatas karena komunikasi jarak jauh. Di sinilah muncul masalah baru: bagaimana menjaga keharmonisan

---

<sup>6</sup> Widiastuti, "Pergeseran Pola Komunikasi Keluarga di Era Digital," *Jurnal Komunikasi dan Masyarakat*, Vol. 9, No. 2 (2021), hlm. 88.

<sup>7</sup> Keith N. Hampton et al., "Social Media and Family Communication: The Ambivalence of Connection," *Information, Communication & Society*, Vol. 23, No. 6 (2020), hlm. 881–897.

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 65.

emosional dan prinsip keluarga di tengah keterbatasan interaksi langsung.<sup>9</sup>

Tuntutan pekerjaan yang tinggi, keluarga jarak jauh menjadi lebih umum di kota-kota, termasuk di Kota Serang. Sebagai ibu kota Provinsi Banten, Kota Serang berkembang pesat sebagai pusat bisnis, pemerintahan, dan jasa, sehingga banyak warganya bekerja di luar daerah, seperti di kawasan industri Cilegon, Tangerang, dan Jakarta.<sup>10</sup> Setelah situasi ini terjadi, keluarga mulai berinteraksi secara tidak langsung setiap hari. Orang tua, terutama ayah atau ibu yang bekerja, sering kali hanya dapat berkomunikasi dengan anak melalui media digital, yang menyebabkan hubungan keluarga jangka panjang yang membutuhkan perubahan dalam cara berkomunikasi. Faktor pekerjaan di luar kota bukan satu-satunya yang menyebabkan keluarga karyawan di Kota Serang menjalin hubungan jarak jauh. Sistem kerja yang membutuhkan waktu yang lama, seperti lembur dan shift, juga berperan.<sup>11</sup> Dalam situasi seperti ini, komunikasi digital menjadi satu-satunya cara untuk mempertahankan keintiman dan pengawasan karena frekuensi pertemuan langsung antara orang tua dan anak berkurang. Meskipun teknologi telah mempermudah komunikasi, kehadiran langsung orang tua tetap tidak dapat diganti secara emosional. Fenomena ini menunjukkan bahwa struktur komunikasi keluarga telah berubah secara signifikan, dari sebelumnya yang bergantung pada interaksi langsung menjadi yang bergantung pada jarak dan waktu yang terbatas. Kondisi ini memengaruhi hubungan antara orang tua dan anak. Komunikasi biasanya menjadi lebih

---

<sup>9</sup> W. Littlejohn & K. Foss, *Theories of Human Communication*, 12th ed. (Long Grove: Waveland Press, 2021), hlm. 102.

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik Kota Serang, *Kota Serang dalam Angka 2024* (Serang: BPS Kota Serang, 2024), hlm. 12.

<sup>11</sup> Rani Fitriani, "Keharmonisan Keluarga Karyawan Industri di Tengah Tantangan Jarak dan Waktu," *Jurnal Sosiologi Keluarga Indonesia*, Vol. 5, No. 2 (2022), hlm. 60.

fungsional berfokus pada informasi praktis seperti tugas sekolah, izin, atau kebutuhan finansial daripada menjadi emosional yang menciptakan kedekatan dan kepercayaan.<sup>12</sup> Anak-anak dari keluarga karyawan dengan keterbatasan waktu interaksi seringkali menjadi lebih mandiri, tetapi mereka juga berisiko mengalami kesenjangan emosional dengan orang tua mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan keluarga jarak jauh melibatkan dinamika psikologis dan sosial yang kompleks selain masalah komunikasi teknis.

Untuk memahami perbedaan pola komunikasi yang muncul di antara keluarga karyawan di Kota Serang, teori Skema Hubungan Mary Anne Fitzpatrick sangat relevan dalam konteks ini. Fitzpatrick mengatakan bahwa setiap keluarga memiliki orientasi komunikasi yang berbeda berdasarkan nilai, kepercayaan, dan pengalaman relasional mereka.<sup>13</sup> Dengan menggunakan teori ini, kita dapat menentukan apakah keluarga karyawan tersebut lebih cenderung pada pola konsensual (komunikasi terbuka namun berorientasi pada kesepakatan), protective (komunikasi yang otoriter dan hierarkis), pluralistic (komunikasi yang terbuka tanpa tekanan konformitas), atau laissez-faire (minimal komunikasi dan keterlibatan). Untuk memahami bagaimana keluarga dapat mempertahankan keharmonisan meskipun jauh dari satu sama lain, sangat penting untuk mempelajari pola-pola ini.

Dampak sosial yang lebih luas dari fenomena hubungan jarak jauh termasuk pergeseran peran dalam rumah tangga. Ketika salah satu orang tua tinggal di luar kota, peran pengasuhan sering berpindah ke pasangan atau anggota keluarga lain. Akibatnya, komunikasi menjadi lebih

---

<sup>12</sup> Nur Laili, "Komunikasi Keluarga di Era Mobilitas Pekerja," *Jurnal Komunikasi dan Media Sosial*, Vol. 8, No. 1 (2021), hlm. 55.

<sup>13</sup> Mary Anne Fitzpatrick, *Between Husbands and Wives: Communication in Marriage* (Thousand Oaks: Sage Publications, 1988), hlm. 64.

kompleks dan berlapis.<sup>14</sup> Komunikasi yang tidak terarah dalam situasi seperti ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan ketidakharmonisan antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan analisis tentang gaya komunikasi keluarga karyawan untuk memahami bagaimana peran dan tanggung jawab dibangun kembali melalui komunikasi jarak jauh. Secara akademis, penelitian tentang komunikasi keluarga karyawan di Kota Serang memiliki nilai strategis karena memberikan kontribusi empiris untuk pengembangan teori komunikasi keluarga dalam konteks masyarakat Indonesia kontemporer. Dengan menggunakan teori Fitzpatrick untuk menyelidiki fenomena hubungan jarak jauh, penelitian ini tidak hanya berusaha mendeskripsikan pola komunikasi yang terjadi, tetapi juga mengungkap makna, nilai, dan teknik komunikasi yang digunakan keluarga untuk menjaga keharmonisan.<sup>15</sup> Komunikasi bukan sekadar pertukaran pesan; itu juga proses membangun identitas, kelekatan, dan keberlanjutan nilai-nilai keluarga di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang cepat.

Secara khusus, penelitian ini akan berfokus pada cara orang tua dan anak berkomunikasi dalam keluarga yang bekerja dari jarak jauh di Kota Serang. Fenomena ini disebabkan oleh pergeseran gaya hidup masyarakat urban dan meningkatnya mobilitas tenaga kerja, yang menuntut anggota keluarga, terutama orang tua, bekerja di luar kota.<sup>16</sup> Dalam situasi seperti ini, interaksi setiap hari antara orang tua dan anak tidak lagi terjalin melalui interaksi langsung; sebaliknya, hubungan mereka bergantung pada media komunikasi digital seperti WhatsApp,

---

<sup>14</sup> Chris Segrin & Jeanne Flora, *Family Communication* (New York: Routledge, 2019), hlm. 88.

<sup>15</sup> W. Littlejohn & K. Foss, *Theories of Human Communication*, 12th ed. (Long Grove: Waveland Press, 2021), hlm. 109.

<sup>16</sup> Badan Pusat Statistik Kota Serang, *Kota Serang dalam Angka 2024* (Serang: BPS Kota Serang, 2024), hlm. 18.

panggilan video, atau nota suara. Akibatnya, penelitian ini ingin mempelajari lebih lanjut bagaimana media komunikasi digital digunakan untuk mempertahankan keintiman dan kedekatan emosional di tengah keterbatasan jarak dan waktu.

Penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana anak-anak berinteraksi dengan orang tua mereka yang bekerja dari jarak jauh. Anak-anak kadang-kadang merasa lebih bebas dan mandiri dalam situasi tertentu. Namun, di sisi lain, mereka dapat mengalami kesepian atau kehilangan figur pengawasan yang nyata.<sup>17</sup> Penelitian dapat menunjukkan dinamika emosional yang muncul dalam keluarga yang hidup dari jarak jauh dengan menganalisis interaksi dua arah ini. Mereka juga dapat menunjukkan bagaimana pesan digital berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai kekeluargaan seperti tanggung jawab, menghargai, dan kasih sayang. Untuk memahami pola-pola komunikasi keluarga tersebut, dasar teori Skema Hubungan Mary Anne Fitzpatrick digunakan sebagai alat analisis utama. Fitzpatrick mendefinisikan empat kategori komunikasi keluarga: *consensual*, *pluralistic*, *protective*, dan *laissez-faire*. Masing-masing kategori menunjukkan orientasi dan konformitas komunikasi yang berbeda.<sup>18</sup> Diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi berbagai jenis hubungan yang terbentuk dalam keluarga karyawan di Kota Serang dengan menggunakan teori ini: apakah mereka lebih terbuka dan diskursif (*pluralistic*) atau lebih tertutup dan hierarkis (*protective*). Sejauh mana pola komunikasi memengaruhi efektivitas hubungan keluarga jarak jauh, analisis ini penting.

---

<sup>17</sup> Nurul Hikmah, "Perubahan Pola Relasi Anak dan Orang Tua di Era Digital," *Jurnal Psikologi Sosial dan Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 (2023), hlm. 39.

<sup>18</sup> Mary Anne Fitzpatrick, *Between Husbands and Wives: Communication in Marriage* (Thousand Oaks: Sage Publications, 1988), hlm. 67.

Komunikasi digital sangat penting dalam budaya yang mempertahankan nilai keluarga. Ini bukan hanya alat teknis, tetapi juga wadah untuk mempertahankan kebiasaan dan nilai sosial keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana nilai-nilai seperti tanggung jawab, hormat kepada orang tua, dan kasih sayang dapat diinternalisasikan saat berbicara melalui pesan digital secara jarak jauh. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penjelasan tentang fenomena komunikasi digital dalam keluarga jarak jauh, tetapi juga pada pemaknaan mendalam tentang bagaimana komunikasi ini membentuk relasi emosional, peran sosial, dan nilai keluarga di zaman modern.

Sesuai dengan uraian diatas alasan penulis menulis atau membahas permasalahan ini karena ingin mengetahui bagaimana orang tua dan anak yang menjalani hubungan jarak jauh pada karyawan kota serang, dengan menggunakan teori Fitzpatrick, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang jenis komunikasi yang muncul dalam keluarga karyawan di Kota Serang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat komunikasi jarak jauh.<sup>19</sup> Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi ilmiah untuk pengembangan penelitian tentang komunikasi keluarga di era modern.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola komunikasi keluarga jarak jauh pada karyawan di kota serang tersebut jika dianalisis menggunakan teori Skema Hubungan (Relational Schemas Theory) dari Mary Anne Fitzpatrick?

---

<sup>19</sup> W. Littlejohn & K. Foss, *Theories of Human Communication*, 12th ed. (Long Grove: Waveland Press, 2021), hlm. 115.

2. Apa saja hambatan komunikasi keluarga antara orang tua dan anak dalam menjalani hubungan jarak jauh pada karyawan di kota serang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Terkait rumusan masalah diatas, maka penulisan dengan melakukan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang:

1. Untuk menganalisis tipe komunikasi keluarga jarak jauh pada karyawan di kota serang tersebut berdasarkan teori Skema Hubungan (Relational Schemas Theory) dari Mary Anne Fitzpatrick.
2. Mengetahui apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung komunikasi keluarga antara orang tua dan anak yang menjalani hubungan jarak jauh pada karyawan di kota serang

### **D. Manfaat Penulisan**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memperkuat penerapan teori Skema Hubungan (Relational Schemas Theory) dari Mary Anne Fitzpatrick dalam konteks keluarga modern Indonesia.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi keluarga, khususnya dalam konteks hubungan jarak jauh di era digital.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan refleksi bagi keluarga, khususnya orang tua yang bekerja jauh dari anak, untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan menjaga kedekatan emosional.

- b. Sebagai masukan bagi lembaga, instansi, dan pihak HRD dalam menciptakan kebijakan kerja yang lebih ramah keluarga (*family-friendly policies*).

#### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Artike jurnal Magfira Ayunda & Indah Pratiwi “**Long Distance Communication Between Children and Parents (Study on Out-of-town Students of FISIP Unismuh Makassar)**” (Jurnal Komunikasi, 2022). Fokus penelitian Magfira Ayunda dan Indah Pratiwi dari Universitas Muhammadiyah Makassar adalah pola komunikasi antara orang tua dan anak yang tinggal di luar kota. Dalam penelitian ini, beberapa mahasiswa FISIP Unismuh yang berasal dari luar daerah diwawancarai secara menyeluruh. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara siswa berkomunikasi dengan orang tua mereka secara jarak jauh dan dinamika emosional yang muncul di antara mereka. Teori Skema Hubungan Keluarga, yang dikembangkan oleh Fitzpatrick dan Ritchie, digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antara orang tua dan anak cenderung bersifat consensual dan pluralistik, di mana kedua pihak memiliki hubungan yang terbuka satu sama lain. Selain itu, ada upaya yang dilakukan untuk mempertahankan pemahaman melalui komunikasi digital yang sering. Karena dianggap paling efektif untuk mempertahankan keintiman emosional, WhatsApp dan video call adalah media komunikasi yang paling sering digunakan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kepercayaan, kedewasaan anak, dan kemampuan orang tua untuk menggunakan teknologi adalah komponen penting yang

menentukan seberapa efektif komunikasi jarak jauh. Penelitian yang dilakukan oleh Magfira Ayunda dan Indah Pratiwi (2022) berbeda dengan penelitian ini dalam hal cakupan dan aplikasi teori. Dengan menggunakan teori pola komunikasi keluarga, penelitian Magfira dan Indah menyelidiki pola komunikasi jarak jauh antara siswa perantau dan orang tua mereka. Mereka menemukan bentuk pola komunikasi seperti *consensual* dan *pluralistic* melalui media digital seperti WhatsApp dan video call. Namun, penelitian ini tidak terbatas pada mahasiswa; sebaliknya, itu mencakup berbagai keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh karena berbagai alasan pekerjaan dan domisili. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan gaya komunikasi, tetapi juga menganalisis teori secara lebih mendalam dengan memfokuskan pada bagaimana orientasi percakapan dan konformitas dalam keluarga memengaruhi keharmonisan, kedekatan emosional, dan keberhasilan komunikasi dalam mempertahankan hubungan.

2. Artikel jurnal Cindenia Puspa Sari & Nur Aqil Fitri **“Komunikasi Keluarga dalam Hubungan Jarak Jauh pada Mahasiswa Perantau di Kota Lhokseumawe”** (Jurnal Jurnalisme, 2021) Fokus penelitian ini adalah fenomena komunikasi keluarga antara mahasiswa perantau di Kota Lhokseumawe dan orang tua mereka yang tinggal di daerah asal mereka melalui jalur jarak jauh. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang melibatkan wawancara dan observasi terhadap sejumlah siswa yang telah menjalani hubungan keluarga jarak jauh selama lebih dari satu tahun. Bagaimana siswa berinteraksi, mengelola emosi mereka, dan membangun hubungan dengan orang tua melalui media komunikasi daring

- adalah fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila kedua pihak memiliki komitmen dan menyadari pentingnya mempertahankan hubungan emosional, komunikasi keluarga yang dilakukan dari jarak jauh dapat berjalan dengan baik. Sebagian besar responden berkomunikasi melalui WhatsApp, video call, dan telepon. Namun, peneliti menemukan tantangan seperti keterbatasan waktu yang disebabkan oleh kesibukan orang tua dan masalah jaringan internet. Mahasiswa memiliki kebebasan untuk menyuarakan pendapat mereka tetapi tetap menghormati prinsip orang tua dalam pola komunikasi yang cenderung pluralistik. Peneliti menekankan bahwa keintiman dan kepercayaan tetap menjadi komponen penting dalam menjaga keharmonisan keluarga, meskipun komunikasi dilakukan secara virtual. Penelitian Cindenia Puspa Sari dan Nur Aqil Fitri (2021) berbeda dari penelitian ini karena analisis yang digunakan dan konteksnya. Studi Cindenia dan Nur Aqil Fitri meneliti fenomena komunikasi keluarga jarak jauh antara siswa perantau dan orang tua mereka di Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menekankan pada aspek emosional dan komitmen yang penting dalam mempertahankan hubungan keluarga. Namun, penelitian ini tidak terbatas pada mahasiswa perantau; sebaliknya, itu mencakup keluarga yang menjalin hubungan jarak jauh dalam berbagai situasi, seperti karena pekerjaan atau perbedaan tempat tinggal permanen. Situasi ini membuatnya lebih luas. Selain itu, penelitian ini menggunakan Teori Skema Hubungan Keluarga untuk menganalisis pola komunikasi keluarga lebih lanjut.
3. Artikel jurnal Siti Nurul Nabila & Adi Muhammad Ramadhan  
**“Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh antara Anak dan Ibu**

**pada Mahasiswa Politeknik LP3I Bandung”** (Jurnal Ilmu Komunikasi Qalam, 2020). Fokus penelitian ini, yang dilakukan oleh Siti Nurul Nabila dan Adi Muhammad Ramadhan, adalah bagaimana komunikasi interpersonal antara anak dan ibu dapat berlangsung secara harmonis meskipun jarak yang berbeda. Metode fenomenologi kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami makna pengalaman komunikasi siswa LP3I Bandung yang hidup terpisah dari orang tua mereka. Peneliti berusaha mengeksplorasi persepsi, pengalaman emosional, dan cara anak dan ibu membangun dan mempertahankan kedekatan dalam hubungan jarak jauh. Selama proses pengumpulan data, peneliti mewawancarai banyak siswa yang masih anak rantau dan sering berbicara dengan ibunya. Peneliti melihat gaya komunikasi, frekuensi interaksi, dan media yang digunakan. Hasilnya menunjukkan bahwa WhatsApp, panggilan video, dan Direct Message Instagram adalah media komunikasi yang paling banyak digunakan. Mereka dianggap paling efektif dalam menyalurkan ekspresi emosi dan mempertahankan kedekatan personal. Selain itu, media ini memungkinkan anak dan ibu untuk saling berbagi nasihat, dukungan moral, dan perhatian satu sama lain tanpa harus bertemu langsung. Penelitian Siti Nurul Nabila dan Adi Muhammad Ramadhan (2020) berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal metodologi teoretis yang mereka gunakan dan cara mereka menganalisis hubungan komunikasi. Penelitian Siti Nurul Nabila dan Adi Muhammad Ramadhan menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif untuk memahami makna pengalaman emosional dalam komunikasi interpersonal antara anak dan ibu yang hidup terpisah, dengan penekanan utama pada

aspek afektif dan pengalaman pribadi anak. Namun, penelitian ini menggunakan Teori Skema Hubungan Keluarga atau Teori Pola Komunikasi Keluarga untuk melihat pola komunikasi relasional dan struktural dalam konteks keluarga, bukan hanya hubungan dua orang (anak dan ibu). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara lebih komprehensif bagaimana konformitas dan orientasi percakapan membentuk pola komunikasi keluarga jarak jauh.

4. Artikel jurnal Alifia Febyanti, Dyah Kusumaningtyas, & Hardjito **“Komunikasi Antarpribadi Jarak Jauh antara Orang Tua dan Anak dalam Menjaga Hubungan Keluarga”** (Jurnal Interaksi, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Alifia Febyanti dan rekan-rekannya ini menunjukkan fenomena komunikasi antarpribadi jarak jauh antara orang tua dan anak yang terpisah karena tuntutan pekerjaan dan faktor geografis. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi peran komunikasi dalam mempertahankan keharmonisan keluarga yang tidak dapat berkomunikasi secara langsung setiap hari. Beberapa keluarga di mana salah satu atau kedua orang tua bekerja di luar daerah dan menjalani hubungan jarak jauh dengan anak mereka adalah subjek penelitian. Peneliti berusaha memotret dinamika emosional, intensitas komunikasi, dan teknik komunikasi yang digunakan untuk mempertahankan kelekatan keluarga melalui wawancara dan observasi yang mendalam. Peneliti menemukan dalam analisisnya bahwa cara keluarga berkomunikasi secara jarak jauh sangat bergantung pada kemampuan adaptasi dan komitmen emosional kedua belah pihak. Penelitian Alifia Febyanti, Dyah Kusumaningtyas, dan Hardjito

(2022) berbeda dari penelitian ini karena mereka menggunakan pendekatan komunikasi antarpribadi untuk memahami bagaimana hubungan emosional dan keharmonisan keluarga dipertahankan ketika orang tua dan anak terpisah karena faktor pekerjaan atau geografis. Fokus utamanya adalah intensitas, adaptasi, dan strategi komunikasi yang digunakan untuk mempertahankan kelekatan emosional. Namun, penelitian ini menggunakan Teori Pola Komunikasi Keluarga, yang lebih berfokus pada pemetaan pola komunikasi berdasarkan orientasi percakapan dan orientasi konformitas. Akibatnya, penelitian ini tidak hanya menjelaskan bagaimana komunikasi berjalan, tetapi juga menganalisis secara konseptual struktur dan pola komunikasi keluarga jarak jauh.

5. Skripsi Hermina Sirait, **Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak Melalui Media WhatsApp dalam Menjaga Hubungan Keluarga yang Harmonis** (Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Komputer Indonesia, 2020). Hermina Sirait (2020) melakukan penelitian tentang bagaimana orang tua dan anak dapat berkomunikasi dengan baik meskipun mereka berada di jarak yang berbeda dan hanya berinteraksi melalui media digital, terutama WhatsApp. Penelitian ini melibatkan beberapa keluarga di mana salah satu atau kedua anggotanya harus tinggal di luar kota karena pekerjaan, pendidikan, atau masalah ekonomi. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keluarga dapat mempertahankan kedekatan emosional dan hubungan yang harmonis dengan menggunakan fitur komunikasi digital seperti pesan teks, panggilan suara, dan panggilan video. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, tesis Hermina Sirait

berfokus pada cara orang tua dan anak berkomunikasi melalui WhatsApp untuk menjaga keharmonisan keluarga saat hubungan dilakukan secara jarak jauh. Teori Skema Hubungan Keluarga atau Teori Skema Komunikasi Keluarga digunakan dalam penelitian ini karena ini juga meneliti komunikasi jarak jauh. Teori ini menganalisis bagaimana orientasi percakapan dan konformitas membentuk pola komunikasi yang lebih dalam dan dinamis, bukan hanya menentukan frekuensi atau media komunikasi, tetapi juga menggali struktur skematis relasi komunikasi keluarga dalam konteks komunikasi jarak jauh.

## **F. Sistematika Pembahasan**

**BAB I: PENDAHULUAN:** Untuk memahami konteks masalah yang akan diteliti, bab ini memberikan penjelasan tentang dasar dan tujuan penelitian. Di sini, latar belakang dijelaskan dan fenomena komunikasi keluarga jarak jauh di kalangan pekerja Kota Serang dibahas. Ini juga membahas hubungannya dengan teori komunikasi keluarga Fitzpatrick. Selain itu, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat teoritis dan praktis, dan penegasan fokus penelitian dibahas dalam bab ini sehingga pembahasan di bab-bab berikutnya lebih sistematis dan terstruktur.

**BAB II: KAJIAN DAN LANDASAN TEORI :** Peneliti dapat menggunakan Bab II penelitian sebagai fondasi teoretis untuk memahami fenomena komunikasi keluarga jarak jauh. Bab ini memberikan penjelasan tentang berbagai teori, konsep, dan temuan penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Selain membantu menjelaskan konsep-konsep dasar seperti komunikasi, keluarga, dan hubungan jarak jauh, landasan teori membantu penulis menganalisis pola komunikasi keluarga. Dengan menggunakan teori utama Mary

Anne Fitzpatrick yang dikenal sebagai Teori Skema Hubungan, peneliti dapat menganalisis pola komunikasi keluarga.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN :** Bab ini memberikan penjelasan menyeluruh tentang metodologi dan teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Untuk memahami pengalaman komunikasi keluarga karyawan yang bekerja dari jarak jauh, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bab ini memberikan penjelasan tentang subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian (Kota Serang), metode pengumpulan data yang digunakan (wawancara, observasi, dan dokumentasi), dan metode analisis data yang digunakan untuk memahami hasil penelitian.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN:** Bagian utama dari penelitian adalah bab ini, yang membahas hasil lapangan dan teori yang telah dibahas sebelumnya. Bab ini membahas cara orang tua dan anak berkomunikasi satu sama lain di keluarga yang tinggal jarak jauh, jenis media yang digunakan, dan cara mereka mempertahankan keintiman emosional di tengah keterbatasan waktu dan jarak.

**BAB V: PENUTUP:** Hasil penelitian dibahas dalam bab ini, yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam bab pertama secara singkat namun mendalam.